

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"
12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman
Hal 97-102

Kohesi Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Pemilu Pilpres di Media Daring *Tempo.co* Edisi Desember 2023

Lutfiah Indah Wulandari^{a,1*}, Ashari Hidayat^{b,2}, Gita Anggria Resticka^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ lutfiahwulan16@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik bagi unsur langsung, teknik perluas, dan teknik baca markah. Subjek penelitian ini adalah wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023. Penelitian ini berfokus pada bentuk kohesi gramatikal. Adapun hasil penelitian ini, dari 3 berita yang dianalisis, ditemukan 80 data. Bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam data penelitian tersebut yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Jenis kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah referensi dan konjungsi.

Kata kunci: analisis wacana, kohesi gramatikal, *Tempo.co*, wacana politik

ABSTRACT

This research aims to analyze the grammatical cohesion contained in the news discourse in the presidential election rubric on the online media *Tempo.co*. The research method used a qualitative descriptive method with techniques for direct elements, expansion techniques, and marking reading techniques. The subject of this research is the news discourse in the presidential election rubric in the online media *Tempo.co*, December 2023 edition. This research focuses on forms of grammatical cohesion. The results of this research, from the 3 news stories analyzed, show that there are 80 data. The forms of grammatical cohesion contained in the research data are references, substitutions, ellipses, and conjunctions. The most common types of grammatical cohesion are references and conjunctions.

Keywords: discourse analysis, grammatical cohesion, *Tempo.co*, political discourse

PENDAHULUAN

Satuan tertinggi dalam hierarki kebahasaan yaitu wacana. Jika bahasa dijadikan satu rentetan kalimat yang saling berkaitan, maka bahasa akan menjadi wacana. Wacana terbentuk dari susunan kalimat yang saling berkaitan antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya secara sistematis. Menurut Tarigan (2009: 26), wacana adalah satuan bahasa tertinggi di atas kalimat yang tersusun dari kohesi dan koherensi yang berkesinambungan pada awalan dan akhiran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, wacana saling berkaitan antara segi bentuk dan makna hingga

membentuk kesatuan yang padu. Wacana biasanya berbentuk teks yang bisa dimuat di surat kabar, buku, maupun media daring dalam suatu karya jurnalistik. Wacana ditulis dengan bahasa sederhana yang memudahkan pembaca dalam memahami isi wacana tersebut.

Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan

hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam 2003:23).

Wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wacana tulisan dan wacana lisan. Wacana lisan merupakan jenis wacana yang disampaikan secara lisan menggunakan bahasa verbal. Jenis wacana ini biasa disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005: 51). Hubungan antarkalimat dalam suatu wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, faktor kepaduan makna dan kerapian bentuk menjadi hal yang penting dalam meningkatkan keterbacaan.

Dewasa ini, kebutuhan informasi semakin meningkat karena adanya kemajuan zaman. Pada umumnya, manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya sebatas yang tersedia pada media cetak. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan zaman, keberadaan media cetak semakin berkurang dan digantikan dengan media daring. Masyarakat dengan mudah mengakses segala informasi yang ada terutama dari media daring. Menurut Romli (2002), media *online* merupakan bentuk penyederhanaan perkembangan teknologi digital yang mampu mengubah suatu teks, grafik, gambar, hingga video menjadi data-data digital dalam bentuk *byte*. Media daring memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi secara mudah dan cepat. Segala informasi dapat diperoleh hanya dengan mengakses berita di media daring, seperti berita budaya, ekonomi, politik, hukum, dan berita lainnya.

Berita politik menjadi berita yang banyak diunggah di media daring karena dianggap dekat dengan kehidupan. Politik dianggap dekat dengan masyarakat Indonesia karena sistem di Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Pada tahun 2024, masyarakat Indonesia kembali merayakan pesta demokrasi untuk memilih pemimpin masa depan negara. Menjelang pemilu, tentunya banyak isu dan berita mengenai pemilihan umum. Sejalan dengan hal tersebut, media berperan penting dalam memberikan edukasi politik dan informasi seputar politik agar masyarakat mengetahui kondisi politik Indonesia menjelang pemilu.

Di Indonesia, sudah banyak media yang ikut bergabung memberikan informasi dan

berita seputar pemilu, salah satunya yaitu media daring *Tempo.co*. Media daring *Tempo.co* mulai menerbitkan rubrik baru, yaitu rubrik pemilu pada awal tahun 2023. Adanya rubrik baru ini disebabkan karena waktu pemilu yang sudah dekat. *Tempo.co* menjadi salah satu media daring yang banyak dikunjungi oleh pembaca, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Media daring *Tempo.co* merupakan media daring kedua yang lahir di Indonesia. Media ini didirikan pada tahun 1996 oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Media daring *Tempo.co* juga memiliki keunggulan berupa penyampaian informasi yang cepat sesuai dengan kejadian yang baru saja terjadi menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

Pemilihan berita mengenai pemilihan presiden di media daring *Tempo.co* terbitan bulan Desember 2023 karena pada bulan tersebut banyak mengupas mengenai permasalahan politik, perbincangan calon kandidat presiden yang sudah diketahui tokohnya, hingga cara-cara berpolitik dari calon presiden yang akan bersaing memperebutkan kursi nomor satu di Indonesia. Rubrik pemilu menarik karena menjadi sarana yang baik dalam mengunggah wacana seputar pemilihan presiden dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan banyaknya pembaca yang mengunjungi media daring *Tempo.co*.

Tujuan analisis kohesi gramatikal ini yaitu agar bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai isi wacana secara utuh dan padu. Dalam hal ini, kohesi gramatikal memiliki peranan penting karena kohesi menentukan kepapahan masyarakat terhadap berita yang diterimanya. Untuk memahami wacana dari penulis yang baik, penulis membutuhkan pengetahuan dan penguasaan kohesi secara baik.

Sebuah wacana dapat dikatakan baik apabila hubungan antarkalimatnya koheren dan kohesif. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara kohesi dan koherensinya. Kohesi merujuk pada bentuk, maksudnya kalimat-kalimat yang menyusun wacana haruslah padu. Kohesi terdiri dari dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Sumarlam, 2008: 23). Kohesi gramatikal berkaitan dengan aspek bentuk struktur bahasa hingga membentuk wacana. Kohesi gramatikal terdiri dari empat aspek, antara lain pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 97-102

kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023 untuk membuktikan kepaduan wacana antarkalimat yang terbentuk. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023? (2) Bagaimana fungsi penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023?

Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan pembahasan mengenai penggunaan dan fungsi kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal dalam wacana berita media daring patut diteliti karena wacana media daring banyak ditemukan penggunaan kohesi gramatikal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian mengenai "Kohesi Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Pemilu Pilpres di Media Daring *Tempo.co* Edisi Desember 2023."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan suatu fenomena bahasa dalam kurun waktu tertentu (Mahsun, 2007: 86).

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penggunaan kohesi gramatikal. Penelitian ini dituliskan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan menggunakan angka. Penelitian kualitatif memiliki data berupa wacana yang digunakan sebagai sumber data.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wacana berita rubrik Pemilu Pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung, teknik perluas, dan teknik baca markah. Melalui metode penulisan kualitatif dan teknik baca markah, diharapkan dapat memberikan penjelasan secara jelas mengenai penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian di atas, hasil penelitian ini berupa analisis mengenai kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023. Dari tiga data yang dianalisis, telah ditemukan bentuk kohesi gramatikal

diantaranya, referensi sebanyak 25 data, substitusi sebanyak 7 data, elipsis sebanyak 4 data, dan konjungsi sebanyak 41 data. Berikut ini hasil analisis kohesi gramatikal yang ditemukan dalam penelitian:

Referensi

Menurut Sumarlam (2003: 23), pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya.

- (1) Calon presiden Anies Baswedan menyatakan akan melanjutkan program Kartu Penyandang Disabilitas seperti yang pernah dia buat di DKI Jakarta
- (2) Anies pun menyatakan berkomitmen untuk mengakselerasi peraturan penyandang disabilitas agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, dia juga akan mereview lagi aturan yang tumpang tindih.
- (3) Pasangan Prabowo-Gibran akan menyempurnakan program kartu yang dicanangkan Jokowi. Selain tetap melanjutkan program Kartu Indonesia Sejahtera atau KIS, Kartu Indonesia Pintar atau KIP, dan Program Keluarga Harapan atau PKH, mereka akan memasukkan program baru, yaitu KIS Lansia.
- (4) Anthony berharap kartu start up bisa menjangkau dan menyasar kalangan kaum muda. Selain itu, ia juga yakin program tersebut bermanfaat dalam membuka lapangan pekerjaan baru.
- (5) Menurut Ganjar, banyak pihak menilai target pertumbuhan ekonomi 7 persen sebagai hal yang terlalu ambisius. Namun, ia menyebut pihaknya menyiapkan diri dengan segala skenario.
- (6) "Saya yakin nanti industri kreatif ini akan akan jadi perbincangan hangat," kata Ganjar sembari mengatakan isu ekonomi hijau dan ekonomi biru juga tak luput disampaikan karena kedua isu itu dinilai tengah menjadi tren dunia.
- (7) Calon presiden Ganjar Pranowo mengatakan cawapresnya Mahfud MD. telah menyiapkan berbagai isu ekonomi yang akan ditonjolkan dalam debat calon wakil presiden Jumat malam ini, 22 Desember 2023.

Pada kutipan di atas, terdapat penanda kohesi gramatikal yang berbentuk referensi. Kata ganti "dia" berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat sebelumnya. Data (1) merupakan pronominal persona ketiga tunggal. Kata

tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “dia” mengacu pada tokoh “Calon Presiden Anies Baswedan”. Selain itu, dalam data (1) juga terdapat pengacuan demonstratif tempat, yaitu pada frasa “di DKI Jakarta”. Pengacuan tersebut menunjukkan tempat secara eksplisit karena tempat yang tertera berupa provinsi DKI Jakarta. Kalimat dalam data (1) berisi mengenai program Kartu Penyandang Disabilitas oleh Calon Presiden Anies Baswedan karena tokoh tersebut pernah menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Selanjutnya, kata ganti “dia” berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat sebelumnya. Data (2) merupakan pronominal persona ketiga tunggal. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “dia” mengacu pada “Anies.” Kalimat tersebut berisi komitmen tokoh Anies mengenai peraturan penyandang disabilitas.

Kata ganti “mereka” berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat sebelumnya. Data (3) merupakan pronominal persona ketiga jamak. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “mereka” mengacu pada “Pasangan Prabowo-Gibran.” Kalimat tersebut berisi penyempurnaan program oleh Pasangan Prabowo-Gibran karena program tersebut sudah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo sebelumnya.

Kata ganti “ia” berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat sebelumnya. Data (4) merupakan pronominal persona ketiga tunggal. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “ia” mengacu pada “Anthony.” Kalimat tersebut berisi harapan Anthony mengenai program yang akan ia buat bisa bermanfaat untuk membuka lapangan pekerjaan.

Kata ganti “ia” berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat sebelumnya. Data (5) merupakan pronominal persona ketiga tunggal. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “ia” mengacu pada “Ganjar.” Kalimat tersebut berisi penilaian tokoh Ganjar terhadap target pertumbuhan ekonomi dan strategi yang akan dibuatnya.

Kata ganti “saya” berfungsi sebagai penanda acuan, sedangkan sumber acuannya berada pada kalimat setelahnya. Data (6) merupakan pronominal persona pertama tunggal. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan endoforis karena memiliki acuan yang berada di dalam teks. Kata ganti “saya” mengacu pada “Ganjar.” Kalimat tersebut berisi isu ekonomi hijau dan ekonomi biru yang sedang tren di dunia.

Data (7) satuan lingual kata “malam ini” merupakan pronominal demonstratif waktu yang mengacu pada waktu malam hari sesuai dengan pembuatan artikel tersebut pada tanggal 22 Desember 2023. Kata tersebut termasuk dalam pengacuan eksoforis karena acuannya tidak berada di dalam teks. Namun, pengacuan tersebut dapat diketahui berdasarkan tanggal wacana tersebut dibuat.

Substitusi

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal berupa penggantian satuan lingual tertentu (telah disebut dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk mendapatkan unsur pembeda) (Sumarlam, 2003: 28).

- (8) Anies menuturkan bukan hanya kartu penyandang disabilitas, ia akan meluncurkan batuan alat bantu bagi penyandang disabilitas. Di mana kata Anies, bantuan ini bermitra dengan pihak swasta yang bersedia berikan bantuan.
- (9) Ketua Tim Relawan Prabowo-Gibran Digital Team (PRIDE), Anthony Leong menyebut program itu ditujukan kepada kaum muda, milenial, dan gen Z, serta berbasis pada inovasi dan teknologi.
- (10) Calon presiden Ganjar Pranowo mengatakan cawapresnya Mahfud MD., telah menyiapkan berbagai isu ekonomi yang akan ditonjolkan dalam debat calon wakil presiden Jumat malam ini, 22 Desember 2023. Ganjar menyebut isu itu mulai dari pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), industri kreatif hingga ekonomi hijau dan ekonomi biru.

Data (8) pada frasa “bantuan ini” mengandung kohesi berupa substitusi atau penyulihan frasa karena frasa tersebut merujuk pada frasa “bantuan penyandang disabilitas” pada kalimat selanjutnya. Adanya substitusi frasa “bantuan ini” berfungsi menggantikan

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 97-102

frasa membentuk variasi frasa baru dari "bantuan penyandang disabilitas."

Data (9) pada frasa "Ketua Tim Relawan Prabowo-Gibran Digital Team (PRIDE)" mengandung kohesi berupa substitusi atau penyulihan frasa karena frasa tersebut merujuk pada frasa "Anthony Leong" pada kalimat selanjutnya. Adanya substitusi frasa "Ketua Tim Relawan Prabowo-Gibran Digital Team (PRIDE)" berfungsi menggantikan frasa membentuk variasi frasa baru dari "Anthony Leong."

Data (10) pada frasa "isu itu" mengandung kohesi berupa substitusi atau penyulihan frasa karena frasa tersebut merujuk pada frasa "isu ekonomi" pada kalimat sebelumnya. Adanya substitusi frasa "isu itu" berfungsi menggantikan frasa membentuk variasi frasa baru dari "isu ekonomi."

Elipsis

Pelesapan atau elipsis adalah jenis kohesi gramatikal berupa pengilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003: 30).

- (11) Bantuan tersebut, kata Anies, berupa bantuan tunai, subsidi pangan, dan akades gratis transportasi.
- (12) "Fungsi peraturan itu satu memberikan rasa keadilan, kedua, memberikan kebermanfaatan peraturan terus ada unsur kebermanfaatan. Ketiga, memberikan kepastian," kata dia.
- (13) Presiden Joko Widodo atau Jokowi dalam kontestasi Pilpres 2014 dan 2019 mengusung kartu-kartu untuk masyarakat sebagai program pemerintahannya.

Pada data (11) ditandai dengan kata "bantuan" merupakan kohesi gramatikal ellipsis. Terdapat kata yang dilesapkan, yaitu pada frasa selanjutnya yang ditandai sebelum frasa "subsidi pangan dan akades gratis." Pada frasa selanjutnya dimaksudkan bahwa kata "bantuan" dilesapkan untuk menghemat frasa pada kalimat.

Pada data (12) ditandai dengan kata "rasa" merupakan kohesi gramatikal ellipsis. Terdapat kata yang dilesapkan, yaitu pada frasa selanjutnya yang ditandai sebelum frasa "kebermanfaatan peraturan terus ada unsur kebermanfaatan dan kepastian." Frasa selanjutnya dimaksudkan bahwa kata "rasa" dilesapkan untuk menghemat frasa pada kalimat.

Pada data (13) ditandai dengan frasa "kontestasi pilpres" merupakan kohesi gramatikal ellipsis. Terdapat kata yang dilesapkan, yaitu pada frasa selanjutnya yang ditandai sebelum kata tahun 2019. Pada frasa selanjutnya dimaksudkan bahwa frasa "kontestasi pilpres" dilesapkan untuk menghemat frasa pada kalimat.

Konjungsi

Konjungsi adalah jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur satu dengan unsur yang lainnya dalam suatu wacana (Sumarlam, 2003: 32).

- (14) Tujuan pembentukan task force ini kata Anies malah justru mereview peraturan-peraturan yang tidak sinkron.
- (15) Selain itu, Anies juga berjanji akan bekerja sama dengan swasta agar para penyandang disabilitas bisa mendapatkan pekerjaan.
- (16) Selain tetap melanjutkan program Kartu Indonesia Sejahtera atau KIS...
- (17) Menurut Ganjar, banyak pihak menilai target pertumbuhan ekonomi 7 persen sebagai hal yang terlalu ambisius. Namun, ia menyebut pihaknya menyiapkan diri dengan segala skenario.
- (18) Ganjar Pranowo menilai isu UMKM penting untuk didorong agar para pelaku usaha bisa mendapatkan fasilitas sekaligus pendampingan, kemudian juga membahas industri kreatif yang disukai banyak anak-anak muda.

Pada data (14) di atas, terdapat konjungsi kata "malah" yang menjelaskan suatu kelebihan dari tujuan awal "pembentukan task force menjadi mereview peraturan-peraturan yang tidak sinkron." Kemudian, pada data (15), terdapat konjungsi kata "agar" yang menjelaskan suatu tujuan dari kerja sama oleh tokoh "Anies" yaitu "para penyandang disabilitas bisa mendapatkan pekerjaan." Pada data (16), terdapat konjungsi kata "atau" yang menjelaskan suatu pilihan antara program "Kartu Indonesia Sejahtera" atau disingkat KIS. Lalu, pada data (17), terdapat konjungsi kata "namun" menjelaskan pertentangan dari penilaian pertumbuhan ekonomi sebagai hal yang terlalu ambisius dan pihaknya menyiapkan diri dengan segala skenario." Data (18) menunjukkan konjungsi kata "kemudian" yang menjelaskan suatu urutan dari "Ganjar Pranowo menilai isu UMKM penting untuk didorong agar para pelaku usaha bisa mendapatkan fasilitas sekaligus

pendampingan kemudian membahas industri kreatif yang disukai banyak anak-anak muda.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana berita daring *Tempo.co*, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Jenis kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023 yaitu referensi sebanyak 25 data dan konjungsi sebanyak 41 data. Selain itu, jenis kohesi gramatikal yang paling sedikit ditemukan dalam wacana berita rubrik pemilu pilpres di media daring *Tempo.co* edisi Desember 2023 yaitu substitusi sebanyak 7 data dan elipsis sebanyak 4 data.

Pada dasarnya, kohesi gramatikal berfungsi sebagai pembangun kepaduan dan keruntutan bentuk dalam suatu lingual. Referensi berfungsi sebagai penjelas dan penunjuk sumber acuan, substitusi berfungsi membentuk variasi kata baru, elipsis berfungsi menghemat kata dan membentuk satuan lingual yang ringkas dengan tidak menghilangkan unsur pokoknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pihak yang berperan dalam penulisan artikel ini terutama kepada Ashari Hidayat, S.S., M.A., dan Gita Anggria Resticka, S.S., M.A. yang telah memberikan masukan dan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, A. D., Khasanah, I. M., & Hanifah, S. (2019). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online *cnnindonesia.com* pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(1), 105-112.
- Astutik, A. L. S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas. com Edisi April 2020. *Jurnal PENEROKA: Kajian*

Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(01), 110-133.

- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramlan, M. (2008). *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Romli, M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Sukarta: Pustaka Sastra.
- Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tempo.co. (2023, December). *Berita Terkini, Berita Hari Ini Indonesia dan Dunia* | *tempo.co*. <https://pemilu.tempo.co/>